BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktifitas Praktek Kerja Lapangan Divisi Pemberitaan (News) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Berdasarkan waktu Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan di PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) yang terhitung sejak tanggal 1 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2013, maka penulis pun menjelaskan secara sistematis aktivitas penulis selama menjalani Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Aktivitas Praktek Kerja Lapangan di Divisi Pemberitaan(*News*)Bandung TV

NO	Hari/Tanggal	Aktivitas	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1	Senin, 26 Agustus 2013	Liputan Membuat naskah berita	✓	
2	Selasa, Agustus 2013	Liputan Membuat naskah berita	✓	
3	Rabu,28 Agustus 2013	Liputan	✓	

		Membuat naskah berita		
4	Kamis, 29 Agustus 2013	Liputan Membuat naskah berita	✓	
5	Jum’at, 30 Agustus 2013	Liputan Membuat naskah berita	✓	
6	Sabtu, 31 Agustus 2013	Liputan Membuat naskah berita	✓	
7	Senin, 2 September 2013	Melihat proses pengeditan berita Melihat proses siaran langsung	✓	
8	Selasa, 3 September 2013	Meihat proses pengeditan berita Membuat naskah berita SBR Melihat proses siaran langsung	✓	
9	Rabu, 4 September 2013	Meihat proses pengeditan berita	✓	

		Membuat naskah berita SBR Melihat proses siaran langsung		
10	Kamis, 5 September 2013	Meihat proses pengeditan berita Membuat naskah berita SBR Melihat proses siaran langsung	✓	
11	Jumat, 6 September 2013	Meihat proses pengeditan berita Membuat naskah berita SBR Melihat proses siaran langsung	✓	
12	Sabtu, 7 September 2013	Meihat proses pengeditan berita Membuat naskah berita SBR Melihat proses siaran langsung	✓	
13	Senin, 9 September 2013	Liputan	✓	

		Membuat naskah berita		
14	Selasa, 10 September 2013	Liputan Membuat naskah berita	✓	
15	Rabu, 11 September 2013	Liputan Membuat naskah berita	✓	
16	Kamis, 12 September 2013	Proses pengeditan berita Membuat naskah berita Melihat proses siaran langsung	✓	
17	Jumat, 13 September 2013	Melihat prsoses pengeditan Membuat naskah berita Melihat proses siaran langsung	✓	

2.2 Deskripsi Aktifitas Praktek Kerja Lapangan

Berdasarkan Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan, penulis pun mendalami pekerjaan sebagai wartawan elektronik di Bandung TV. Dimana, pekerjaan seorang wartawan elektronik tentu akan jelas berbeda dengan wartawan cetak, walaupun dalam proses memperoleh datanya hampir sama, yakni dengan mewawancarai narasumber.

Adapun aktivitas Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan ada yang merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh wartawan Bandung TV sehari-harinya dan ada juga yang bersifat insidentil, yakni di luar kegiatan rutin atau jadwal kegiatan wartawan Bandung TV yang telah ditetapkan sehari sebelumnya oleh Koordinator Liputan Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV.

Seputar Bandung Raya adalah tayangan pemberitaan yang diproduksi oleh Divisi Pemberitaan Bandung TV.

Sesuai dengan namanya, Seputar Bandung Raya atau yang biasa disebut dengan “SBR” ini menyajikan tayangan berita yang dihimpun dari berbagai lokasi di seluruh kota Bandung. Program ini mulai ditayangkan di Bandung TV sejak 3 Januari 2005.

Seiring dengan semakin banyaknya isu dan peristiwa penting yang layak dimuat di berbagai daerah, jangkauan peliputan berita untuk Seputar Bandung Raya semakin bertambah luas hingga ke Kabupaten Bandung, Cimahi, Kabupaten

Bandung Barat dan Kabupaten Sumedang, atau dengan istilah geografis disebut cekungan Bandung.

Meski terbatas hanya pada cekungan Bandung, tim Bandung TV tak jarang pula dikirim ke wilayah bencana atau peristiwa sangat penting, yang terjadi di berbagai wilayah Jawa Barat. Hal tersebut karena jangkauan siaran Bandung TV kini juga telah sampai ke beberapa kota-kabupaten di Jawa Barat.

Tayangan Seputar Bandung Raya dikemas sedemikian rupa dengan pendekatan lokal, agar informasi yang ditayangkan mudah diserap dan diterima oleh *audience* Bandung TV.

Selain berupa *straight news* atau *hard news*, kami juga membuat tayangan berita dalam bentuk *features*. Tujuannya tak lain agar pemirsa tidak hanya disuguhi oleh informasi berat, namun mereka juga bisa terhibur dengan aneka berita ringan dari tim redaksi.

Dengan dibawakan oleh seorang presenter, Seputar Bandung Raya menyajikan tayangan berita dengan durasi masing-masing antara 1,5 hingga 2 menit, dengan muatan informasi dari dunia politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, kesehatan, hingga gaya hidup atau *lifestyle*.

Mulai 2 Maret 2009, program Seputar Bandung Raya berkembang menjadi 2 kali penayangan, yaitu pagi dan malam. Seputar Bandung Raya Pagi disajikan pukul 06.30 hingga 07.00 WIB.

Penambahan jam tayang program Seputar Bandung Raya (SBR) ditujukan untuk menyajikan berita yang terjadi di malam hari, agar lebih cepat diketahui masyarakat. Selain itu, masyarakat yang tidak sempat menonton SBR malam dapat mengetahui informasi yang terlewat pada SBR Pagi.

2.2.1 Deskripsi Aktivitas Rutin

Aktivitas rutin yang telah penulis lakukan selama proses Praktek Kerja Lapangan di PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) divisi pemberitaan (*news*) adalah sebagai reporter dan kameramen. Dimana pada media televisi di Indonesia, "seorang reporter dan kameramen televisi merupakan wartawan aktif yang bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber serta mengambil gambar dari hasil liputan, lalu menyusunnya ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan" (Muda, 2003:14).

Berikut analisis aktivitas rutin penulis yang juga merupakan tugas dari seorang reporter:

1. Meliput Berita (liputan)

Meliput berita adalah "kegiatan wartawan untuk mencari informasi dengan jalan mendatangi tempat kejadian dan berinteraksi melalui wawancara dengan sumber berita" (Djuraid, 2007:107).

Wartawan atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Jika wartawan itu menyiarkan beritanya melalui penerbitan surat kabar atau majalah, ia disebut sebagai wartawan media cetak. Tetapi apabila

wartawan tersebut menyiarkan beritanya itu melalui radio atau televisi, ia disebut dengan wartawan radio atau wartawan televisi. (Djuroto, 2000:22)

Untuk meliput sebuah berita, maka paling sedikit melibatkan dua orang, yakni reporter dan *cameraman*. Untuk seorang reporter ketika meliput berita, hal-hal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi awal sebanyak-banyaknya tentang berita yang diliputnya. Sedangkan, seorang *cameraman* dalam meliput berita fokus pada pengambilan gambar dari peristiwa atau kejadian yang akan dijadikan sebuah objek berita dari yang reporter liput.

2. Wawancara Narasumber

"Wawancara adalah salah satu bentuk dialog untuk menggali data yang kemudian diolah sebagai bagian dalam penyusunan berita" (Muda, 2003:82). Melalui wawancara akan dapat diperoleh informasi yang lebih detail dan memfokuskan sasaran. "Berdasarkan kelompoknya, wawancara dibagi menjadi tiga, yakni *hard interview, soft interview*, dan *news interview*" (Muda, 2003:82).

Pada berita televisi, seorang reporter harus menggunakan wawancara untuk mendapatkan fakta dari informasi atau reaksi terhadap fakta atau informasi selanjutnya untuk menjelaskan fakta tersebut.

3. Membuat Naskah Berita

Membuat naskah berita adalah kegiatan seorang wartawan setelah meliput dan sekaligus mewawancarai narasumber yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan saat meliput berita.

Reporter televisi menuangkan tulisan sebagai bahan beritanya dalam sebuah naskah yang telah disesuaikan formatnya sesuai dengan ketentuan perusahaan. “Pada stasiun televisi dikenal dua macam format naskah berita, yaitu format naskah dua kolom dan format naskah tiga kolom".

a. Format naskah dua kolom

Format dua kolom adalah format yang sering digunakan dalam membuat naskah.

VIDEO	**AUDIO**

Penjelasan :

1. Video duration merupakan video hasil editing yang sudah siap tayang, yang memberikan gambaran berapa menit berita itu tayang.

2. Audio artinya suara Dubber yang membacakan naskah berita.

a. Format naskah tiga kolom

VIDEO DURATION	AUDIO

Penjelasan :

1. Video duration merupakan video hasil editing yang sudah siap tayang, yang memberikan gambaran berapa menit berita itu tayang.

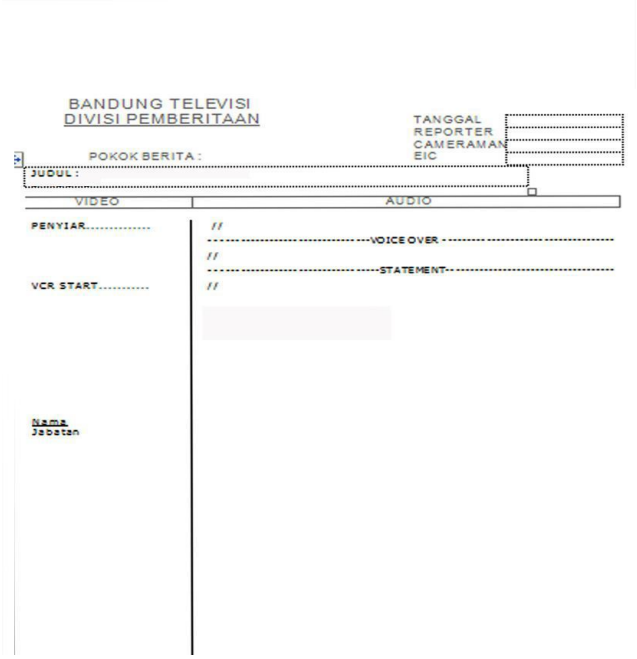
2. Audio artinya suara Dubber yang membacakan naskah berita.

3. Adapun kolom ketiga adalah suara asli dari video hasil peliputan.

Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV naskahnya memilki format naskah dua kolom yang terdiri dari Video dan Audio. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini

Gambar 2.1

Master Naskah Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV



(Sumber: Data Redaksi Divisi Pemberitaan / *News* PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), Agustus 2013).

4. Mengedit gambar (video rekaman)

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, penulis selain ditugaskan sebagai reporter, penulis juga dilatih serta diajarkan cara mengedit gambar yang

biasanya dilakukan oleh para *cameraman*. Dimana tugas seorang *cameraman* adalah :

a. Mengambil gambar yang akan dijadikan bahan berita

Mengambil gambar adalah kegiatan seorang wartawan (*cameraman*) dalam merekam sebuah peristiwa yang merupakan bahan berita dengan menggunakan sebuah kamera atau handycam. Menurut Askurifai Baksin dalam bukunya *Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktik,* ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk jurnalistik televisi, yakni :

1. *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), yakni posisi kamera saat pengambilan gambar.

2. *Frame size* (ukuran gambar), yakni ukuran *shot* untuk memperlihatkan situasi objek yang bersangkutan.

3. Gerakan kamera, yakni posisi kamera bergerak, sementara objek bidikan diam.

4. Gerakan objek, yakni posisi kamera diam, sementara objek bidikan bergerak.

5. Komposisi, yakni seni menempatkan gambar pada posisi yang baik dan enak dilihat (Baksin, 2006:120).

b. Mengedit Gambar

Mengedit gambar adalah kegiatan merapihkan gambar hasil rekaman yang telah diambil dari sebuah kejadian dengan memotong bagian-bagian gambar yang dianggap tidak begitu penting dengan bantuan program dengan bantuan komputer,

sehingga gambar yang akan ditayangkan adalah gambar yang memang pantas serta memiliki nilai penting, menarik, dan dapat dimengerti khalayak (pemirsa).

c. Menyatukan Hasil Editing dengan suara (*voice over* dan *sync*) dari naskah yang telah dibuat oleh reporter.

Menyatukan gambar dengan suara (*voice over* dan *sync)* adalah kegiatan setelah mengedit gambar yang dianggap penting dan menarik kemudian ditambahkan dengan rekaman suara berdasarkan naskah berita yang telah dibuat oleh reporter serta statement dari narasumber yang kemudian disatukan dengan rangkaian gambar, sehingga membentuk sebuah alur cerita yang sesuai antara gambar dan suara.

d. Memberi Judul *(subtitle*) serta tambahan *background* suara (khusus untuk berita ringan atau *soft news*).

Memberi *subtitle* dan *background* suara adalah kegiatan setelah menyatukan gambar dan suara, yakni menuliskan judul yang diangkat dari seputar permasalahan yang telah diliput sehingga menjadi sebuah karya jurnalistik yang akan disebarkan kepada khalayak. Memberi *background* suara hanya diperbolehkan untuk jenis berita ringan atau *soft news*.

2.2.2Deskripsi Aktivitas Insidental

Aktivitas insidental adalah aktivitas di luar jadwal serta di luar dugaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas insidentil yang penulis lakukan saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV adalah meminta data-data

perusahaan untuk bahan laporan praktek kerja lapangan penulis yang dapat dilihat di lampiran, sekaligus perpisahaan dengan wartawan-wartawan Bandung TV karena penulis telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV.

2.3 Deskripsi Bagian / Divisi Tempat PKL

Analisa Aktivitas Praktek Kerja Lapangan di Divisi Pemberitaan (*News*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikan pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada batas lagi antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi.

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia dan saat ini sedikitnya terdapat sepuluh produk teknologi pertelevisian dunia yang digunakan orang sebagai media untuk menyampaikan pesan atau hiburan. Adapun karakteristik televisi menurut Ardianto dan Lukiati dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa* adalah "*audio-visual*, berpikir dalam gambar, dan pengoperasian yang lebih kompleks" (Ardianto dan Lukiati, 2007 : 128).

Disuatu negara yang demokratis tredapat enam fungsi pers dan media massa, yakni:

1. Menyampaikan fakta
2. Menyajikan opini dan analisis
3. Melakukan investigasi

4. Hiburan
5. Kontrol
6. Analisis kebikajan (Muda, 2003:10)

Apapun bentuk media massa, semua memiliki sebuah produk yang sama, yakni berita, yang dihasilkan dari sebuah kegiatan yang dinamakan kegiatan jurnalistik. “Adapun istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda *journalistiek* yang bersumber pada kata *journal* yang merupakan terjemahan dari bahas Latin *diurna* yang berarti “harian” atau “setiap hari” (Effendy, 2006 :151).

“Pada mulanya kegiatan jurnalistik berkisar pada hal-hal yang sifatnya informatif saja. Saat ini kegiatan jurnalistik merupakan suatu proses yang harus dilihat sebagai proses komunikasi” (Effendy, 2006 : 153).

Dalam sebuah kegiatan apapun pasti menghasilkan sesuatu baik berupa barang ataupun jasa. Dalam hal ini, jurnalistik yang dikatakan sebagai suatu kegiatan jurnalistik juga menghasilkan suatu karya yang pada disebut dengan karya jurnalistik.

Hampir semua ilmuan sependapat bahwa unsur-unsur yang dikandung dalam suatu berita meliputi cakupan dari dua definisi di atas, yakni fakta, akurat, ide, tepat waktu, menarik, penting, opini, dan sejumlah pembaca, merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar masyarakat”. Jadi, walaupun ada fakta tapi tidak dinilai penting,

aktual, dan menarik bagi sejumlah besar orang, maka hal tersebut masih belum bisa dikemas menjadi bahan berita.

Sebuah opini juga dapat dijadikan sebagai bahan penulisan berita asalkan opini tersebut berasal dari orang lain, bukan opini wartawan yang bersangkutan. Wartawan memang sangat tidak dibenarkan untuk memasukkan opini pribadi ke dalam berita yang ditulisnya. Apa yang ditulis wartawan di medianya harus selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang akurat serta otentik di lapangan bukan diwarnai oleh opini pribadinya.

Untuk mewujudkan hal itu, seorang wartawan harus sangat dianjurkan untuk melakukan *check and recheck.* Artinya, setiap informasi dari sumber berita harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Langkah tersebut sangat penting dilakukan dalam rangka memenuhi objektivitas dari bahan berita. Adapun tujuannya adalah agar dapat menyajikan berita yang objektif sehingga akan dapat tetap memelihara tingkat kepercayaan pembaca, pendengar, atau penonton.

Penyajian berita di media televisi terasa lebih singkat, jika dilihat dari segi durasinya. Cara-cara menulis beritanya berbeda dengan media cetak, namun keduanya memliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. “Persamaannya terletak pada tujuannya, yaitu sebagi sumber informasi, menghibur, maupun mendidik. Sedangkan, perbedaan antara media televisi dengan media cetak, misalnya pada media cetak, pembacanya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca”. Pada media televisi, pemirsanya tidak wajib dituntuk untuk dapat membaca, asalkan mereka dapat mendengar dan melihat serta mengerti bahasa yang disiarkan.

Nilai berita merupakan hal terpenting agar sebuah berita dapat dikatakan menarik dan enak dibaca, didengar atau ditonton. Apakah semua kejadian, kepribadian, dan ide bisa bernilai berita? Untuk menguji apakah suatu informasi layak menjadi berita Mencher membaginya ke dalam tujuh nilai berita:

1. Timeless*: Event that are immediate recent*

Artinya, kesegaran waktu. Peristiwa yang baru – baru ini terjadi atau actual.

2. Simpack*: Event that are likely to effect many people*

Artinya, suatu kejadian yang dapat memberikam dampak terhadap orang banyak.

3. Prominence: Event ivolwing well-know people or institutions.

Artinya, sutu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi sesorang maupun lembaga.

4. Proximity: Events geographically or emotionally close to the reader, viewer or listener.

Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.

5. Conflic: Event that reflect clashes between people or institution.

Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.

6. The unusual: Event that deviate sharply from the expected and the experiences of everyday life.

Artinya, sesuatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya tetjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

7. The currency: Event and situations that are being talked about.

Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak. (Mencher, 1997)

Pada umumnya jenis berita dikategorikan menjadi tiga bagian, yakni :

1. *Hard news* (berita berat)

Adalah "berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat".

2. *Soft news* (berita ringan)

Adalah "berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya". Bagi televisi, berita ringan sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita. Hal ini karena berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita-berita berat yang disiarkan pada awal sajian

3.Investigative report (laporan penyelidikan)

Adalah "jenis berita yang ekskludif karena datanya tidak dapat diperoleh di permukaan, tapi dilakukan berdasarkan penyelidikan". Sehingga penyajian beritanya membutuhkan waktu yang lama. Di televisi Indonesia, berita penyelidikan masih relatif kecil, karena memang tidak mudah dalam penyajiannya.

"Siaran berita dalam media televisi sifatnya hanya sekilas atau istilahnya *transitori*, yakni informasi tersebut hanya dapat didengar atau dilihat dengan sepintas saja karena tidak dapat diulang".

Untuk itulah teknik penulisan berita di media televisi dibedakan dengan cara penulisan berita untuk media cetak. Alasannya adalah karakter media televisi adalah spesifik yaitu audio visual, sehingga perlu mendesain cara-cara penulisan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh penontonnya.

Pada umumnya struktur berita dibagi menjadi tiga, yakni :

1. Piramida

Penulisan dilakukan dengan mengetengahkan informasi yang kurang penting, jadi klimaksnya berada pada bagian akhir.

2. Kronologis

Masing-masing bagian dalam berita memiliki nilai yang sama, tidak bisa diselang-seling, namun harus runtut.

3. Piramida terbalik

Desain piramida terbalik didesain terutama untuk penulisan berita di televisi, tujuannya agar penyajian beritanya menjadi lebih menarik karena ditulis dari hal-hal yang sangat penting ke hal-hal yang kurang penting. Dengan kata lain, pemirsanya dapat langsung memperoleh informasi isi berita yang paling inti.

Seperti telah dipaparkan tentang kelayakan dari penulisan berita, Divisi Pemberitaan (*News*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) mempunyai standardisasi naskah dan gambar berita, yaitu :

1. Berita menggunkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dimengerti masyarakat. Hindari penggunaan istilah asing, kecuali istilah serapan yang sudah lumrah.
2. Lead atau intro berita memuat hal terpenting dari peristiwa yang diliput
3. Lead atau intro berita minimal 2 kalimat dan maksimal 7 baris
4. Narasi awal dalam voice over merupakan deskripsi lead
5. Naskah berita diketik 1,5 spasi dan tidak lebih dari 1 halaman
6. Naskah berita diketik dengan huruf tahoma, 10 poin

7. Judul berita singkat dan padat
8. Dalam naskah berita, tidak ada penyebutan nama tempat yang bersifat *promotif*, seperti nama hotel. Kecuali hotel/nama tempat dimaksud, yang mengadakan acara
9. Berita minimal 1 menit 20 detik, maksimal 2 menit, kecuali feature
10. Statement maksimal 20 detik perorang, kecuali vox pops dan rol statement
11. Gambar harus hidup (gambar dokumentasi diperbolehkan kalau menyangkut peristiwa yang berkesinambungan)
12. Tidak boleh ada gambar seminar, kecuali ditugaskan dari kantor (ada perjanjian dengan merketing), dan ada konfirmasi ke korlip atau redaktur.
13. Gambar tersangka diblur, kecuali tersangka korupsi.

Dalam media massa, kegiatan jurnalistik merupakan kegiatan utama. Dimana kegiatan jurnalistik menghasilkan sebuah karya jurnalistik, tinggal dilihat dari jenis medianya saja. Dalam hal ini, penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di media massa elektronik, televisi. Jadi, karya jurnalistik yang dihasilkan selama penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan adalah berupa karya jurnalistik televisi.

Dengan munculnya berbagai macam jurnalistik, seperti jurnalistik cetak, elektronik, maupun internet, maka wartawan pun secara tidak langsung dibagi menjadi dua macam, yakni wartawan cetak dan wartawan elektronik. Adapun pekerjaan seorang wartawan atau jurnalis bukanlah perkara mudah. Seorang jurnalis profesional harus memiliki sikap disiplin terhadap waktu, berani, berpikir

kritis, cepat tangkap, lincah, fleksibel dan suka tantangan atau inovasi (hal-hal yang baru).

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bandung TV, khususnya di Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV, penulis mengalami serta mengikuti proses kerja seorang wartawan, khususnya wartawan elektronik, yakni wartawan televisi. Dimana wartawan televisi memiliki kegiatan yang sangat berbeda dengan kegiatan dari Siaran laporan berita yang dibuat oleh reporter bisa dibacakan oleh penyiar pada saat siaran atau ia sendiri yang mengisi suara laporan tersebut sedangakan penyiarnya hanya berfungsi mengantarkan kalimat awal. Reporter televisi juga bertugas sebagai produser untuk liputan yang dilakukannya. Ia memimpin liputan, sehingga ia harus dapat mengarahkan *cameraman* tentang gambar apa yang dibutuhkan untuk melengakapi laporan beritanya.

wartawan cetak. Seorang wartawan televisi dituntut untuk lebih cepat tanggap, lincah dan disiplin dalam waktu.

Proses dari kegiatan jurnalistik televisi lebih rumit dibanding jurnalistik media cetak. Dimana dalam media televisi, wartawan yang dibutuhkan untuk meliput suatu berita adalah dua orang, yakni reporter dan *cameraman*. Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini di Indonesia lebih dispesifikasikan untuk radio dan televisi.

Siaran laporan berita yang dibuat oleh reporter bisa dibacakan oleh penyiar pada saat siaran atau ia sendiri yang mengisi suara laporan tersebut sedangakan penyiarnya hanya berfungsi mengantarkan kalimat awal. Reporter televisi juga bertugas sebagai produser untuk liputan yang dilakukannya. Ia memimpin liputan,

sehingga ia harus dapat mengarahkan *cameraman* tentang gambar apa yang dibutuhkan untuk melengakapi laporan beritanya.

Walaupun reporter berkapasitas sebagai produser, namun ia juga harus bisa menjaga *team work* dengan baik, sehingga kerja sama antara satu sama lain dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Namun, reporter lah yang harus mengambil keputusan terakhir tentang segala hal yang perlu dilakukan.

Dalam hal bertugas, seorang reporter bisa melakukannya berdasarkan inisiatif dari dirinya atau bahkan mendapat penugasan dari atasan, dalam hal ini redaktur pelaksana atau koordinator liputan yang dihasilkan dari pertemuan anggota redaksi untuk menetapkan berita apa yang harus diliput untuk siaran hari ini.

Karena itu, seorang reporter harus terlatih, baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita, mulai dari pengembangan informasi menuju ke arah fakta yang akhirnya akan menjadi sebuah laporan menarik untuk dapat diterima penontonnya. Dengan demikian, seorang reporter harus memiliki *sense of news* yang tinggi. Selain itu, reporter juga harus mengerti seputar jurnalistik siaran, tujuannya agar ia memiliki kemampuan, baik teknis maupun nonteknis dalam menyajikan berita yang diliputnya.

Media televisi membutuhkan sebuah rekaman gambar tentang kejadian atau peristiwa yang diberitakan. Jadi rekaman gambar merupakan hal terpenting dalam sebuah karya jurnalistik televisi, mengingat televisi yang memiliki kelebihan berupa gambar dan suara (*audio-visual).* Dibandingkan dengan media cetak, sebuah berita yang disebarluaskan tidak harus atau wajib menyertakan

gambar berupa foto. Jadi wartawan yang ditugaskan cukup satu orang saja. Hal ini jelas membedakan kinerja wartawan media cetak dengan media elektronik ditinjau dari tugasnya dalam peliputan sebuah berita.

Berikut hasil kerja penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Divisi Pemberitaan (*News*) Bandung TV ada dua klasifikasi yang pertama berupa naskah berita (aktifitas selama PKL di luar studio (peliputan beita)) dan tabel kegiatan tayangan Seputar bandung Raya yang mana penulis terlibat secara langsung dalam tayangan tersebut (aktifitas selama PKL di dalam studio)

NO	Hari/ Tanggal Tayang	Shooting	TIM
1	Senin/02/09/2013	Seputer Bandung Raya	Yayu (Producer) Dicky (cameraman) Jimmy (Audio) Rurin (Host)
2	Selasa/03/09/2013	Seputar Bandung Raya	Dadan H (Producer) Raga (Cameraman) Jimmy (Audio) Rurin (Host)
3	Rabu/04/09/2013	Seputar Bandung Raya	Yayu (Producer)

			Dicky (Cameraman) Jimmy (Audio) Farhat (Host)
4	Kamis/05/09/2013	Seputar Bandung Raya	Dadan H (Producer) Raga (Cameraman) Jimmy (Audio) Aryo (Host)
5	Jumat/06/09/2013	Seputar Bandung Raya	Yayu (Producer) Dicky (Camerman) Jimmy (Audio) Farhat (Host)
6	Sabtu/0709/2013	Seputar Bandung Raya	Yayu (Producer) Dicky (Camerman) Jimmy (Audio)

			Farhat (Host)
7	Senin/09/09/2013	Seputar Bandung Raya	Dadan H (Producer) Raga (Cameraman) Jimmy (Audio) Aryo (Host)
8	Selasa/10/09/2013	Seputar Bandung Raya	Yayu (Producer) Dicky (Camerman) Jimmy (Audio) Farhat (Host)
9	Rabu/11/09/2013	Seputar Bandung Raya	Dadan H (Producer) Raga (Cameraman) Jimmy (Audio)

			Aryo (Host)
10	Kamis/12/09/2013	Seputar Bandung Raya	Yayu (Producer) Raga (Cameraman) Farhat (Host)

2.4 Deskripsi Bagian/Divissi Tempat PKL

Di dalam kegiatan selama Praktek Kerja Lapangan penulis sendiri masuk kedalam bagian pemberitaan (News) yang mana setiap harinya dalam 1 minggu lebih liputan atau mencari berita apasaja yang sedang di beritakan. Setelah mencari berita yang akan ditayangkan pada Seputar Bandung Raya pada malam harinya maupun Seputar Bandung Raya pada pagi hari.

Setelah membuat naskah berita, berita itu sendiri akan di edit dan di pilih-pilih mana yang layak untuk di angkat menjadi sebuah berita dan layak untuk di tayangkan. Karena berita yang akan di tayangkan merupakan hasil seleksi dari produser.

Penulis tidak hanya menjadi wartawan, tetapi juga penulis mencoba belajar menjadi bagian di produser yang setiap pekerjaannya memilih beberapa bagian berita yang layak untuk ditayangkan dan di naikan dalam berita Seputar Bandung Raya.

2.5 Analisis Kegiatan

Kegiatan dalam Praktek Kerja Lapangan rutin kerja setiap hari sampai dengan hari sabtu. Jika wartawan mulai bekerja pagi hari sampai dengan siang atau sore karena para wartawan harus memberikan berita yang nantinya akan di tayangkan.

Begitu pula pada produser jam kerja dibagai menjadi dua bagian, yaitu ada bagian sore dan bagian pagi. Di Bandung TV sendiri hanya memiliki dua produser. Jam kerja produser di rolling bagian-bagiannya. Ada di bagian pagi dan adapula di bagian sorenya untuk berita Seputar Bandung Raya.

Penulis pula diberi kesempatan untuk melihat dan belajar mengenai apa saja yang ada di dalam Perusahaan Media Elektronik tersebut. Diberitahu cara dan lain-lain sebagainya mengenai dunia per-televisian. Mengetahui siaran langsung dan tata cara kerja yang dilakukan di studio seperti apa saja.

2.5.1 Analisis Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa PKL

Pelayanan terhadap Mahasiswa PKL cukup baik, para karyawan cukup ramah pada Mahasiswa PKL dan mereka sangat mau mengajarkan bagaimana disiplin waktu, bagaimana cara kerja yang cukup baik. Karena merekapun memiliki tanggungjawab jika ada Mahasiswa yang PKL di Perusahaan/Instansi tersebut.

Dengan rasa sabarnya, mereka banyak mengajarkan berbagai macam hal mengenai pekerjaan di bidang pertelevisian dan cetak. Karena kebetulan di Bandung TV sendiri memiliki media cetak. Tetapi yang lebih fokusnya hanya pada bidang pertelevisian saja.